

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA VIDEO ETIKA BATUK DAN BERSIN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 KOTA BENGKULU**



DISUSUN OLEH :

S FETTY TRIUTAMI H

NIM. P05170116042

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU

PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN

PROGRAM SARJANA TERAPAN

TAHUN 2020

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA VIDEO ETIKA BATUK DAN BERSIN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 KOTA BENGKULU**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Saint Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr, Kes)

DISUSUN OLEH :

S FETTY TRIUTAMI H
NIM. P05170116042

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA VIDEO ETIKA BATUK DAN BERSIN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 KOTA BENGKULU TAHUN 2020**

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh:

S FETTY TRIUTAMI H
NIM P05170116042

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 9 Maret 2020

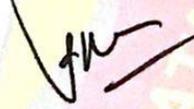
Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Rini Patroni, SST, M.Kes
NIP.197705052005012001

Pembimbing II



Lisma Ningsih, SKM, MKM
NIP.197410091999032004

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA VIDEO ETIKA BATUK DAN BERSIN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 KOTA BENGKULU TAHUN 2020**

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh :

S FETTY TRIUTAMI H

NIM P05170116042

Telah diujikan di depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 10 Maret 2020
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji



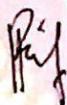
Dino Sumaryono, SKM, MPH
NIP.197303051997021002

Penguji I



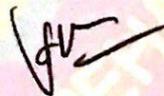
Sri Sumlati, AB, S.Pd, M.Kes
NIP.195701101981032002

Penguji II



Rini Patroni, SST, M.Kes
NIP.197705052005012001

Penguji III



Lisma Ningsih, SKM, MKM
NIP.197410091999032004

Mengesahkan:

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Linda Sitompul, SST, M.Kes
NIP.196909011989032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : S Fetty Triutami H

NIM : P05170116042

Judul Skripsi : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap
Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11
Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam penelitian ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2020

Yang menyatakan



S Fetty Triutami H

NIM. P05170116042

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Kelompok yang paling berisiko adalah balita, anak-anak, dan orang lanjut usia terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (WHO, 2007). Gejala yang sering ditimbulkan oleh penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah gejala ringan seperti batuk dan pilek. Di kehidupan sehari-hari tanpa sadar faktor perilaku seperti reflek batuk yang tidak menutup mulut sering terjadi dan akibat yang ditimbulkan dari batuk dapat mengeluarkan dan menyebarkan bakteri terhadap orang sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental One Group Pre Test dan Post Test Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu yang berjumlah 36 orang. Uji analisis statistik penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum (6,0833) dan setelah (7,5000). Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $p\text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu. Media video dapat dijadikan referensi pembelajaran untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang etika batuk dan bersin dalam perubahan perilaku.

Kata kunci : Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Etika Batuk dan Bersin, Sekolah Dasar, Video.

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections is one of the main causes of morbidity and mortality in infectious diseases in the world. Nearly four million people die from Acute Respiratory Infections each year, 98% of which are caused by lower respiratory tract infections. The groups most at risk are toddlers, children, and the elderly, especially in countries with low and medium per capita income (WHO, 2007). Symptoms that are often caused by Acute Respiratory Infections are mild symptoms such as cough and runny nose. In everyday life, unconscious behavioral factors such as cough reflexes that do not close the mouth often occur and the consequences of coughing can expel and spread bacteria to people around. This study aims to determine the effect of cough and sneezing ethical video media on increasing knowledge in 11 elementary school children in Bengkulu City.

This type of research is Pre Experimental One Group Pre Test and Post Test Design. The sample in this study were 36 students of Class IV Elementary School in Bengkulu City. The statistical analysis test of this study uses the Wilcoxon test. The results obtained by the average knowledge before (6.0833) and after (7.5000). Wilcoxon test results obtained p value = $0,000 \leq 0.05$ using a 95% confidence level, which means there is an influence of cough and sneezing ethics video media on increasing knowledge in 11 elementary school children in Bengkulu City. Video media can be used as a reference for learning to provide health education about the ethics of coughing and sneezing in behavioral change.

Keywords: Acute Respiratory Infections, Ethics Coughing and Sneezing, Elementary School, Video.

RIWAYAT PENULIS

Nama : S Fetty Triutami H

Tempat, Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 24 Februari 1999

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 2 (dua)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Lubuklinggau
2. SD Negeri 16 Kota Lubuklinggau
3. SMP Negeri 1 Kota Lubuklinggau
4. SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau
5. Perguruan Tinggi Sarjana Terapan Promosi
Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Alamat : Jalan Pembangunan RT.06 No.462 Lubuklinggau

Email : sfettytriutami@gmail.com

Jumlah Saudara : 2 (dua)

Nama Saudara : 1. Fahreza Hersutija
2. Riska Ramadona Herlis

Nama Orang Tua : Ayah : H. Herlis Susanto, Sos.
Ibu : Hj. Umi Kalsum, S.Pd, MM.

MOTTO

“La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minaz zalimin”

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah (Q.S Al Insyirah : 6-8)”

“Trust takes years to build, seconds to break, and forever to repair”

“There is no insult that will make us miserable if we make it a charity field to increase glory by forgiving and patience – Abdullah Gymnastiar”

“Takutlah pada Tuhanmu, Gurumu, Orangtuamu, selain itu SIKAAAT!”

“Seorang teman tidak dapat dianggap teman sampai dia diuji dalam 3 kesempatan: saat dibutuhkan, saat dibelakangmu, dan setelah kematianmu – Ali bin Abi Thalib”

“I’m learning to love myself. It’s the hardest thing I’ve ever done”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi :

1. Kedua orang tua H. Herlis Susanto, Sos dan Hj. Umi Kalsum, S.Pd, MM yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
2. Kakak dan adik tersayang Fahreza Hersutija, S.Farm dan Riska Ramadona.
3. Para sahabat Even Yolanda Fitria, Febilla Dwi Puspitasari, Karunia Tiara Riski, Yoche Valentina, Sisylia Heriansyah, Venny Putri Puspitasari atas kebersamaan selama 4 tahun yang tak terlupakan.
4. Teman-teman Kost Aditya Loefita, SH, Citra Yuliana, S.Pd, Riski Okta Mayasari, Yosi Tamara, S.Ak yang selalu menghibur disetiap saat.
5. Teman-teman Seperjuangan Oktabella Mariana, Amd.Keb, Tias Ayu Vitriana, Leni Sulastri yang selalu memberikan banyak masukan dan menyemangati penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp, M.Kes, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
2. Bunda Linda Sitompul, SST, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
3. Bunda Rini Partroni, SST, M.Kes selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bunda Lisma Ningsih, SKM, MPH selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dino Sumaryono, SKM, MPH, selaku Ketua Penguji.
6. Bunda Sri Sumiati AB, S.Pd, M.Kes, selaku Penguji I.
7. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan Promosi Kesehatan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orangtua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman Seangkatan Promosi Kesehatan dalam memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun agar membantu perbaikan selanjutnya. Terima kasih.

Bengkulu, 20 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT PENULIS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Batuk dan Bersin	9
1. Pengertian Batuk dan Bersin	9
2. Penyebab Batuk dan Bersin	10
B. Etika Batuk dan Bersin	10
1. Pengertian Etika Batuk dan Bersin	10

2. Tujuan Etika Batuk dan Bersin	11
3. Kebiasaan Batuk dan Bersin yang salah	11
C. Pengetahuan	11
1. Pengertian Pengetahuan	11
2. Tingkat Pengetahuan	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	13
D. Media Promosi Kesehatan	16
1. Pengertian Media Promosi Kesehatan	16
2. Jenis Media Promosi Kesehatan	16
3. Alat Bantu/Media	20
E. Media Video.....	21
1. Pengertian Media Video	21
2. Tujuan Media Video	22
3. Karakteristik Media Video	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video	24
F. Anak Sekolah Dasar	25
1. Pengertian Anak Sekolah Dasar	25
2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	26
G. Teori Laswell Model	27
H. Kerangka Teori	28
I. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian.....	30
B. Kerangka Konsep	31
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
F. Instrumen dan Bahan Penelitian	34
G. Pengumpulan Data	35
H. Pengolahan Data.....	35
I. Analisis Data.....	36

J. Alur Penelitian	37
K. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	43
C. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keaslian Penelitian	7
3.1 Definisi Operasional	32
4.1 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Media Video Etika Batuk dan Bersin	42
4.2 Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerucut Elgar Dale	21

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Laswell Model	28
2.2 Kerangka Teori	28
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Kerangka Konsep	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Organisasi Penelitian
2. Jadwal Kegiatan Penelitian
3. Lembar Persetujuan Responden
4. Kuesioner Penelitian
5. Story Board
6. Ethical Clearance
7. Surat Izin Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Lembar Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN

ARI	: <i>Acute Respiratory Infection</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BPS	: Biro Pusat Statistik
DEPKES	: Departemen Kesehatan
DIRJEN	: Direktorat Jendral
ISNA	: Infeksi Saluran Napas Akut
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
KEMENKES	: Kementerian Kesehatan
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PL	: Penyehatan Lingkungan
PP	: Pengendalian Penyakit
RI	: Republik Indonesia
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
TV	: Televisi
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Irianto, 2015).

ISPA menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Hampir empat juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, 98%-nya disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Kelompok yang paling berisiko adalah balita, anak-anak, dan orang lanjut usia terutama di negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah dan menengah (WHO, 2007).

ISPA merupakan penyakit yang banyak terjadi di negara berkembang serta salah satu penyebab kunjungan pasien ke Puskesmas (40%-60%) dan rumah sakit (15%-30%). Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 kasus, Pakistan 10 kasus dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta kasus. Semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit (Dirjen PP & PL, 2012).

Berdasarkan data diatas, Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan kasus ISPA yang tinggi. Indonesia selalu menempati

urutan pertama penyebab kematian ISPA pada kelompok bayi dan balita (Najmah, 2016). Kasus ISPA di Indonesia pada tiga tahun terakhir menempati urutan pertama penyebab kematian bayi yaitu sebesar 24,46% (2013), 29,47% (2014), dan 63,45% (2015). Selain itu penyakit ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit (Kemenkes RI, 2015).

ISPA memiliki beberapa mikroorganisme penyebab salah satunya Pneumokokus. Ini adalah jenis bakteri yang menyebabkan meningitis, tapi bakteri ini bisa memicu gangguan pernapasan lain seperti pneumonia (Kemenkes, 2015). Pneumonia adalah infeksi akut pada jaringan paru-paru (alveoli), umumnya penyakit pneumonia terjadi 2 atau 3 hari setelah infeksi saluran pernapasan atas (Mughtar, 2013). Kategori populasi yang rentan terserang pneumonia yaitu anak usia kurang dari 2 tahun, usia lebih dari 65 tahun, serta seseorang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi dan gangguan imunologi) (Sitompul L, 2017). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, pneumonia merupakan penyebab kematian pada bayi mencapai 16%. (Kemenkes, 2016).

Di Indonesia, kejadian ISPA tertinggi berada pada Provinsi Papua (10,5%), Bengkulu (9.0%), Papua Barat (7,5%), Nusa Tenggara Timur (7,4%) dan Kalimantan Tengah (6.0%) (Kemenkes, 2018). Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki kejadian kasus ISPA yang cukup tinggi, walaupun terjadi penurunan dari tahun 2017 berjumlah

52.408 kasus dibandingkan tahun 2018 berjumlah 40.474 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2018).

Bengkulu memiliki 20 puskesmas yang tersebar, salah satunya adalah Puskesmas Pasar Ikan. Puskesmas Pasar Ikan adalah salah satu UPTD yang tingkat kejadian ISPA terbanyak di Kota Bengkulu dengan angka kejadian ISPA tahun 2017 sebanyak 4.590 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 4.902 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2018).

Peningkatan penyakit ISPA yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, ventilasi, kepadatan rumah, umur, berat badan lahir, imunisasi dan faktor perilaku (Naning et al, 2012). Gejala yang sering ditimbulkan oleh penyakit ISPA adalah gejala ringan seperti batuk dan pilek. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa sadar faktor perilaku seperti reflek batuk yang tidak menutup mulut sering terjadi dan akibat yang ditimbulkan dari batuk dapat mengeluarkan dan menyebarkan bakteri terhadap orang sekitar. Penting untuk kita ketahui bahwa etika batuk dan bersin harus di aplikasikan atau dibiasakan di kehidupan sehari-hari karena dari hal ini dapat kita jadikan proses dalam pencegahan ISPA (Sitompul L, 2017).

Pemahaman etika batuk dan bersin perlu diinformasikan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat maupun perilaku beretika pada usia sedini mungkin yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dan perilaku di masa yang akan datang. Kelompok anak sekolah merupakan target yang strategis untuk membentuk perilaku anak dengan

menerapkan etika batuk dan bersin. Selain itu, menggerakkan anak sekolah melalui media lebih praktis dalam menerapkan etika batuk dan bersin (Sitompul L, 2017). Menurut Wong (2009), anak usia sekolah adalah anak yang memiliki usia antara 6 sampai 12 tahun yang dianggap mulai bertanggungjawab atas perilakunya terhadap orang tua, teman sebaya, dan orang lain (Wong, 2009).

Media merupakan alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran (Azhar Arsyad, 2011). Media terbagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audio visual (Sanjaya, 2009). Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya (Sanjaya, 2009). Salah satu media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi. Video animasi dipilih karena dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah siswa dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari (Sitompul L, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 26 November 2019 pada wilayah kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu tepatnya pada SDN 11 Kota Bengkulu, 15 anak yang diwawancarai mengenai etika batuk dan bersin belum mengetahui bagaimana perilaku etika batuk dan bersin yang baik dan benar, sebagian besar anak masih menutup mulut dengan menggunakan tangannya.

Menurut hasil penelitian Nurul (2018), terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian Agni (2017), video penyuluhan PHBS bermuatan nilai karakter secara signifikan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terjadi adalah terjadinya peningkatan kasus ISPA pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasar Ikan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap pengetahuan ISPA pada anak sekolah dasar di kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus :

a. *Diketahui rerata pengetahuan anak sekolah dasar sebelum diberikan video etika batuk dan bersin.*

- b. *Diketahui rerata pengetahuan anak sekolah dasar setelah diberikan video etika batuk dan bersin.*
- c. *Diketahui perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan video etika batuk dan bersin.*

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dalam meningkatkan pengetahuan bagi siswa tingkat sekolah dasar sebagai pondasi utama untuk upaya pencegahan penyakit pada anak.

2. Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa di Jurusan DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, serta sebagai bahan informasi dalam upaya melakukan pencegahan penyakit.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan tentang etika batuk dan bersin dan dapat dijadikan referensi untuk pustaka.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Perbedaan
1.	Alice Pangemanan, Jessie Yunus, dan Ronald Roringpande (2018). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Binong dan Kelapa Dua.	Persentase sebesar 15.4% pada anak usia sekolah yang menderita ISPA, dan 47.2% rumah tangga yang melakukan perilaku PHBS : mencuci tangan (Kemenkes RI, 2013) merupakan angka yang penting dan harus menjadi perhatian. Hal ini berhubungan dengan upaya memutuskan rantai infeksi yang merupakan penyebab penyebaran infeksi dari satu individu ke individu yang lain. Individu dengan ISPA dapat mencegah transmisi pathogen dengan mematuhi etika batuk dan mencuci tangan (Potter & Perry, 2013).	Pada Tahun 2018, di wilayah Binong dan Kelapa Dua, Tangerang. Sampel Penelitian : 211 Sampel.	Media yang digunakan yaitu video etika batuk dan bersin dan perbedaan lainnya pada penelitian ini terletak pada jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian.
2.	Dary, Treesia Sujana, dan Josevina Naomi Pajara (2018). Strategi Tenaga Kesehatan dalam Menurunkan Angka Kejadian Ispa pada Balita di Wilayah Binaan Puskesmas Getasan.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa beberapa faktor mempengaruhi tingkat kejadian ISPA pada Balita di Getasan. Faktor pertama yang paling berpengaruh adalah keadaan geografis (udara yang dingin) dan asap rokok (kebiasaan merokok sembarangan). Faktor lainnya adalah asap bahan bakar yang digunakan untuk memasak, kepadatan hunian, cerobong asap dan ventilasi yang tidak digunakan, jarak dapur yang dekat dengan kamar tidur serta pola makan yang tidak teratur.	Pada Tahun 2018, di Kab. Semarang Jawa Tengah. Sampel Peneliian : Bidan dan Koordinator Anak. Lokasi Penelitian : Puskesmas Getasan, Jawa Tengah. Metode Penelitian : kualitatif deskriptif (<i>in depth interview</i>).	Media yang digunakan yaitu video etika batuk dan bersin dan perbedaan lainnya pada penelitian ini terletak pada sampel, metode, waktu dan tempat penelitian.
3.	Linda Sitompul dan Reka Lagora (2017). Efektivitas Koreografi dan Media Bergambar Etika Batuk terhadap	Hasil analisa bivariat dengan uji wilcoxon diketahui bahwa pengetahuan setelah intervensi dengan pemberian video koreografi etika batuk didapat nilai $p = 0.003 < \alpha 0.05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan responden	Pada Tahun 2017, di wilayah Pesisir Pantai Kota Bengkulu. Sampel Penelitian : anak kelas V SDN 38, SDN 58, SDN 75, dan SDN 77.	Media yang digunakan yaitu video etika batuk dan bersin dan perbedaan lainnya pada penelitian ini terletak pada

Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar di Kota Bengkulu.	sebelum dan sesudah diberikan media video koreografi.	Metode Penelitian : Kuantitatif dengan rancangan Quasi Eksperimental pre dan post test dengan kelompok kontrol.	sampel, metode, waktu dan tempat penelitian.
--	---	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Batuk dan Bersin

1. Pengertian Batuk dan Bersin

Batuk dan bersin bukanlah suatu penyakit. Batuk dan bersin merupakan mekanisme pertahanan tubuh pernapasan dan merupakan gejala suatu penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi di tenggorokan karena adanya lendir, makanan, debu, asap dan sebagainya (Kemenkes, 2018).

Batuk adalah suatu refleks pertahanan tubuh untuk mengeluarkan benda asing dari saluran napas. Batuk juga membantu melindungi paru dari aspirasi yaitu masuknya benda asing dari saluran cerna atau saluran napas bagian atas. Yang dimaksud dengan saluran napas mulai dari tenggorokan, trakhea, bronkhus, bronkhioli sampai ke jaringan paru (Guyton, et al. 2008).

Batuk merupakan gejala klinis dari gangguan pada saluran pernapasan. Batuk bukan merupakan suatu penyakit, tetapi merupakan manifestasi dari penyakit yang menyerang saluran pernafasan. Penyakit yang bisa menyebabkan batuk sangat banyak sekali mulai dari infeksi, alergi, inflamasi bahkan keganasan (Kumar, et al 2007).

Bersin adalah keluarnya udara semi onotom yang terjadi dengan keras lewat hidung dan mulut (Cole EC, 1998).

2. **Penyebab Batuk dan Bersin**

Batuk umumnya disebabkan oleh infeksi di saluran pernapasan bagian atas yang merupakan gejala flu, Infeksi Saluran Pernapasan bagian Atas (ISPA), alergi, asma atau tuberculosi, benda asing yang masuk ke dalam saluran napas, tersedak akibat minum susu, menghirup asap rokok dari orang sekitar, masalah emosi dan psikologis (untuk batuk psikogenik) (Yunus, F. 2007).

Bersin disebabkan oleh beberapa faktor yakni alergi, iritan (debu), infeksi yang ada di saluran pernapasan, olahraga yang berlebihan yang mengalami hiperventilasi yang membuat hidung dan mulut mengering, obat-obatan tertentu, dan sinar matahari (faktor keturunan).

B. Etika Batuk dan Bersin

Menurut Kemenkes (2018), Etika Batuk dan Bersin meliputi :

1. Pengertian Etika Batuk dan Bersin

Etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

Etika batuk dan bersin adalah tata cara batuk dan bersin yang baik dan benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju. Jadi, bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain .

2. Tujuan Etika Batuk dan Bersin

Mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (*Droplets*) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya. *Droplets* tersebut dapat mengandung kuman infeksius yang berpotensi menular ke orang lain disekitarnya melalui udara pernapasan. Penularan penyakit melalui media udara pernapasan disebut “air borne disease”.

3. Kebiasaan Batuk dan Bersin yang salah

Tidak menutup mulut saat batuk atau bersin di tempat umum, tidak mencuci tangan setelah digunakan untuk menutup mulut atau hidung saat batuk dan bersin, membuang ludah batuk disembarang tempat, membuang atau meletakkan tissue yang sudah dipakai disembarang tempat, tidak menggunakan masker saat flu atau batuk.

C. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Budiman, 2013).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda, dimana pada setiap orang berbeda-beda. Secara garis besar Budiman (2013) membagi tingkatan pengetahuan tersebut menjadi 6 tingkatan, diantaranya :

a) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tersebut tahu tentang sesuatu dan dapat mengajukan beberapa pertanyaan. Jika ia sudah memiliki pengetahuan maka dengan mudah ia akan menjawab pertanyaan tersebut.

b) Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu tentang objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui sesuai dengan kondisi yang terjadi.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang tersebut sudah sampai tingkat analisis adalah bila seseorang sudah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) dengan menggunakan pengetahuan terhadap objek tersebut.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang dimiliki, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Budiman (2013) adalah sebagai berikut :

a) Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

3) Usia

Usia adalah individu yang menghitung mulai usia sejak lahir sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari yang sebelum tinggi dewasanya.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3) Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Budiman dan Wawan (2013) yang dikutip Arinkunto (2006) bahwa Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

a. Baik : Hasil Presentase 76%-100%.

b. Cukup: Hasil Presentase 56%-75%.

c. Kurang: Hasil Presentase <56%.

Menurut Putra, et al (2019), menunjukkan hasil dari 79 responden didapatkan bahwa kejadian ISPA sebanyak 37 responden (46,8%) dalam kategori sedang, sebanyak 23 responden (29,1%) dalam kategori ringan, dan sebanyak 19 responden (24,1%) dalam kategori berat.

D. Media Promosi Kesehatan

1. Pengertian Media Promosi Kesehatan

Media Promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronika (TV, Radio, Komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan, yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Media tersebut disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien (Notoatmodjo, 2007).

Pesan-pesan kesehatan yang disebarluaskan melalui media beberapa diantaranya cukup berhasil dalam membina suasana serta mengajak masyarakat untuk berbuat sesuatu. Namun, beberapa diantaranya juga ada yang kurang mendapat sambutan masyarakat. Akan tetapi, secara umum penggunaan media dapat dikatakan amat menunjang dalam program-program promosi kesehatan (Pusat Promosi Kesehatan, 2006).

2. Jenis Media Promosi Kesehatan

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan-pesan kesehatan, media dibagi menjadi 3 yakni (Notoatmodjo, 2007) :

a) Media Cetak

Media cetak sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangatlah bervariasi bentuknya, diantaranya bentuk media cetak yang digunakan untuk melakukan promosi kesehatan adalah sebagai berikut :

- 1) *Booklet*, yang merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, yang dapat berisi tulisan maupun gambar.
- 2) *Leaflet*, yang merupakan bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui gambar, ataupun kombinasi dari keduanya.
- 3) *Flyer* (selebaran), yang bentuknya seperti leaflet akan tetapi tidak terlipat.
- 4) *Flip chart* (lembar balik), yang merupakan media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik yang biasanya berupa sebuah buku dimana tiap lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- 5) Rubrik atau tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan, atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan.
- 6) Poster, yang merupakan bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan yang biasanya di tempel

ditembok-tembok, ditempat-tempat umum atau kendaraan umum.

7) Foto-foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

b) Media Elektronik

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kesehatan juga berbeda-beda jenisnya. Jenis media elektronik juga banyak digunakan dalam melakukan promosi kesehatan antara lain :

- 1) Televisi, penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat tersaji dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), *TV Spot*, kuis atau cerdas cermat, dan sebagainya.
- 2) Radio, penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui media radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, *radio spot*, dan sebagainya.
- 3) Video, penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat dilakukan melalui rekaman video.
- 4) *Slide, slide* juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.
- 5) *Film Strip, film strip* juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

- 6) Media Papan (*Billboard*), papan (*billboard*) yang dipasang ditempat-tempat umum dapat diisi dengan pesan-pesan atau informasi kesehatan. Media papan juga dapat mencakup pesan-pesan yang ditulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan-kendaraan umum seperti bus dan taksi.

Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan membagi media promosi kesehatan tiga jenis media dimana pada masing-masing jenisnya dapat menjadi beberapa bentuk media yang lebih spesifik. Tiga jenis media promosi kesehatan tersebut adalah sebagai berikut (Pusat Promosi Kesehatan, 2006) :

- 1) Media audio, seperti dalam bentuk siaran radio yang dapat berupa *filler* atau *spot radio* dan cerita radio.
- 2) Media visual, seperti dalam bentuk poster, *leaflet*, *booklet*, brosur, stiker, kalender, lembar balik, buku dan *slide*.
- 3) Media audio visual, seperti dalam bentuk program televisi yang dapat berupa tayangan *talk show*, *Spot TV*, sinetron, *instructional*, interaksi, PSA, interaktif, iklan layanan kesehatan masyarakat, *variety show*, telesinema, *standing sign*, spanduk, pin dan filter.

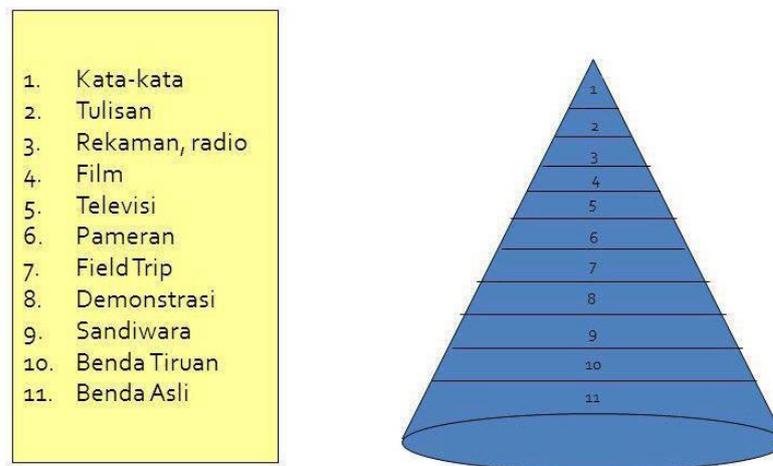
Menurut Notoatmodjo (2012) metode promosi kesehatan dapat dilakukan secara perorangan dan kelompok. Dalam metode kelompok promosi kesehatan dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain diskusi kelompok kecil dan permainan, sedangkan penggunaan *leaflet*

maupun media massa umumnya digunakan dengan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran yang akan menerima intervensi (Saputri dan Azam, 2015).

Pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam melakukan promosi kesehatan. Dalam penyampaian pesan maupun materi dibutuhkan adanya alat bantu (Hamdalah, 2013). Alat bantu yang digunakan pada kegiatan promosi kesehatan dapat berupa audio, visual, dan audio visual dan kombinasi. Alat bantu promosi kesehatan yang bersifat kombinasi adalah permainan atau media dimana peserta promosi kesehatan dapat melihat, mendengar, meraba dan mencoba (Kemenkes, 2013).

3. Alat Bantu / Media

Alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat bantu/peraga berfungsi untuk membantu memperagakan sesuatu di dalam proses pendidikan. Alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima maka semakin banyak pengertian dan pengetahuan yang diperoleh. Elgar Dale membagi alat peraga tersebut menjadi 11 macam, dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut (Notoatmodjo, 2007).



Gambar 2.1 Kerucut Elgar Dale

Kriteria yang utama dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuannya misal tujuan kompetensi yang bersifat menghafal media yang tepat yaitu media audio, tujuan kompetensi yang bersifat memahami isi bacaan media yang tepat yaitu media cetak, pembelajaran yang bersifat motorik digunakan media film dan video (Kholid, 2014).

E. Media Video

1. Pengertian Media Video

Menurut Agnew dan Kellerman dalam Munir (2012), Video adalah media yang menunjukkan ilusi, gambaran, serta fantasi pada gambar yang bergerak (Agnew dan Kellerman, 2012). Video merupakan satu dari berbagai jenis media pembelajaran. Saat ditinjau dari media penyampaian pesannya, video termasuk media

pembelajaran audio-visual atau media pandang-dengar. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, kedua media audio-visual tidak murni. Film, televisi dan video termasuk jenis yang pertama sedangkan *slide*, *opaque*, OHP dan peralatan visual yang diberi suara termasuk jenis yang kedua.

2. Tujuan Media Video

Menurut Cheppy Riyana (2007), tujuan media video pembelajaran untuk :

- a) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur.
- c) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

3. Karakteristik Media Video

Menurut Cheppy Riyana (2007), yaitu :

- a) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b) *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakaiannya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, umum dan muda dimengerti. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

d) Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e) Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* sistem komputer.

- g) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan dengan jumlah siswa maksimal 50 orang yang dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian dari narator.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video

Menurut Daryanto (2010), yaitu :

- a) Kelebihan Media Video
- 1) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
 - 2) Dapat merangsang partisipatif akit para siswa.
 - 3) Menyajikan pesan dan infromasi secara serempak bagi seluruh siswa.
 - 4) Membangkitkan motivasi belajar.
 - 5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 - 6) Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinil yang sulit dengan menggunakan media lain.
 - 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.
- b) Kelemahan Media Video
- 1) Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.

- 2) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi karena sudah diwakili oleh media audio visual.
- 3) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.
- 4) Akan mengganggu konsentrasi kelas lain karena suara yang keras ketika penayangan video.

Berdasarkan hasil penelitian Relis (2018), hasil uji coba produk media video animasi dapat meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggungjawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua, dan lainnya. Selain itu, usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan

untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, et al. 2015).

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Supariasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian, yaitu :

a) Fisik/Jasmani

- 1) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- 2) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- 3) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- 4) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- 5) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- 6) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- 7) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

b) Emosi

- 1) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggungjawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- 2) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

c) Sosial

- 1) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- 2) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

d) Intelektual

- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat, minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu.
- 2) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

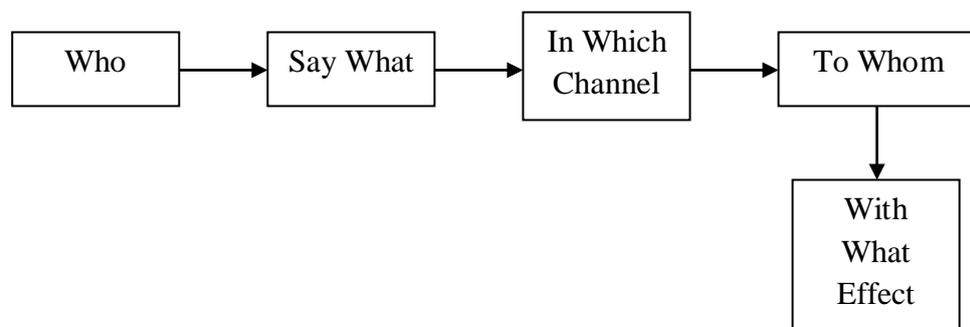
G. Teori Laswell Model

Komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 2005). Komunikasi memiliki peran penting dalam promosi kesehatan. Menurut Laswell komunikasi akan berjalan dengan baik jika melalui lima tahapan yaitu adalah :

- a) *Who* : siapa yang menyampaikan komunikasi.
- b) *Say What* : apa pesan yang disampaikan.
- c) *In Which Channel* : saluran atau media apa yang digunakan.
- d) *To Whom* : siapa penerima pesan.

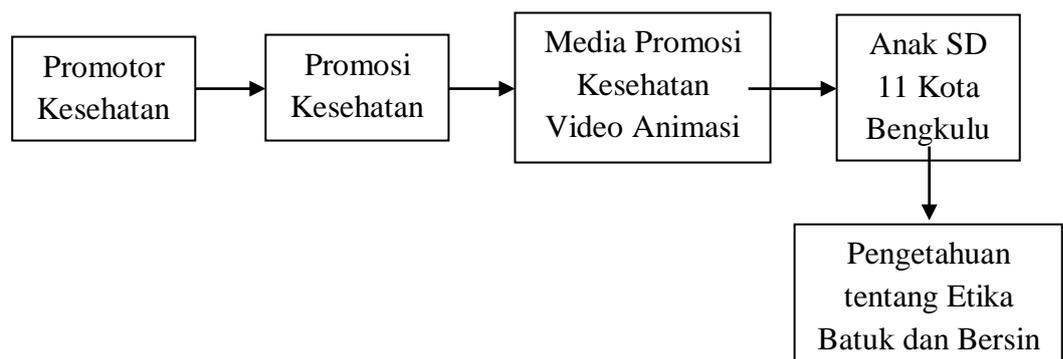
- e) *With What Effect* : perubahan apa yang akan terjadi ketika komunikasi.

Lima unsur itu merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi dengan siapa saja termasuk dalam komunikasi promosi kesehatan. Komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran. Skema komunikasi model Laswell bekerja dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Teori Laswel Model

H. Kerangka Teori



Bagan 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Teori Laswell Model (Effendi, 2005)

I. Hipotesis

Ha : Adanya pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Pre Eksperimen* dengan rancangan yang digunakan *One Group Pre-Post Test Design* yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu (Sugiyono, 2018).

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

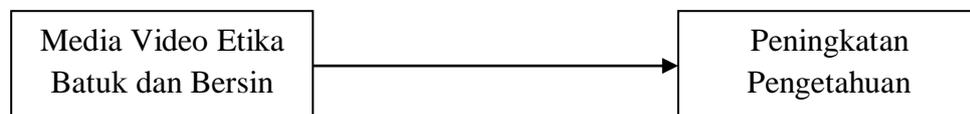
- O1 : Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar sebelum dilakukan intervensi.
- T : Memberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan dengan Media Video.
- O2 : Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar sesudah dilakukan intervensi.

B. Kerangka Konsep

Variabel penelitian ini meliputi variabel *Independent* (variabel bebas) yaitu media video etika batuk dan bersin, sedangkan variabel *Dependent* (variabel terikat) yaitu peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar. Digambarkan pada bagan sebagai berikut :

Variabel *Independent*

Variabel *Dependent*



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ruang lingkup atau pengertian dari variabel-variabel yang diamati atau diteliti, sehingga variabel tersebut memiliki batasan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengukuran pengetahuan anak mengenai etika batuk dan bersin.	Mengisi kuesioner 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban A, B dan C yaitu skor untuk setiap pertanyaan dengan jawaban yang benar adalah 1 dan setiap jawaban yang salah adalah 0	Kuesioner	Skor pengetahuan	Ratio
2.	Media Video Etika Batuk dan Bersin	Media kesehatan dalam bentuk video Etika Batuk dan Bersin.	-	-	-	-

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak SDN 11 Kota Bengkulu dengan jumlah 465 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik

purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Spesifikasi penelitian ini ditentukan dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.
- b. Siswa kelas IV SDN 11 Kota Bengkulu.
- c. Sehat jasmani dan rohani.

Kriteria Eksklusi :

- a. Siswa yang mengalami sakit.
- b. Siswa-siswi yang tidak hadir saat penelitian.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus sampel Lameshow dalam buku Nursalam (2010) :

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha \times S}{E \times X_o} \right\}^2$$

Ket :

$Z\alpha$: Nilai Z pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)

S : Standar deviasi pada penelitian sebelumnya

E : Ketetapan relatif yang diinginkan 5% (0,05)

X_o : Rata-rata hasil *pre-post* pada penelitian sebelumnya

n : Besar sampel

Berdasarkan penelitian Hartiningsih (2018) didapatkan $X_o = 28,47$ dan nilai $S = 4,04$.

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha \times S}{E \times Xo} \right\}^2$$

$$n = \left\{ \frac{1,96 \times 4,04}{0,05 \times 28,47} \right\}^2$$

$$n = \left\{ \frac{7,91}{1,42} \right\}^2$$

$$n = 5,57^2$$

$$n = 6^2$$

$$n = 36$$

Sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 Kota Bengkulu pada bulan Februari 2020 – Maret 2020.

F. Instrumen dan Bahan Penelitian

Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Bahan penelitian berupa media video etika batuk dan bersin untuk mengukur pengetahuan anak sekolah dasar.

G. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan secara khusus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada penelitian ini. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo, 2012).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari laporan Puskesmas Pasar Ikan bulan Januari – Oktober 2019.

H. Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi untuk memasukkan dan mengolah data. Mekanisme pengolahan data tersebut sebagai berikut :

1. *Editing Data*, memeriksa setiap kuesioner yang terkumpul baik jumlah maupun kelengkapan isinya. Pada saat pengumpulan kuesioner

langsung diperiksa kelengkapan isinya. Bila belum lengkap, dikembalikan lagi kepada responden untuk mengisi secara lengkap.

2. *Coding Data*, memberikan kode pada tiap kategori pertanyaan untuk setiap angket dan kuesioner sesuai urutan nomor responden, dengan maksud memudahkan peneliti dalam mengolah data.
3. *Entry Data*, memasukkan data sesuai dengan kode pertanyaan ke dalam paket pengolahan data di komputer dengan menggunakan SPSS yang dilaksanakan dengan cermat untuk menghindari kemungkinan *missing* data. Karena itu, setiap kuesioner perlu dilakukan validasi untuk mengantisipasi data yang terlewatkan.
4. *Cleaning Data*, melakukan pengecekan data yang telah dimasukkan kedalam komputer apakah terdapat kesalahan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui data yang hilang, variasi data dan konsistensi data.
5. *Scoring Data*, pemberian nilai untuk setiap jawaban dan penjumlahan nilai sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

I. Analisis Data

Analisis data melalui prosedur bertahap antara lain :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menentukan rerata skor variabel independent (Media Video) terhadap variabel dependent (Pengetahuan). Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat perbedaan rerata skor

pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video etika batuk dan bersin pada anak sekolah dasar.

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media video etika batuk dan bersin dengan peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov smirnov*. Data yang diperoleh terdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan $P\alpha \leq 0,05 = H_a$ diterima, yang berarti ada pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar.

J. Alur Penelitian

1. Tahap Awal (*Pretest*)

Kelompok intervensi yang berjumlah 36 responden diberikan *pretest* dengan menggunakan kuesioner sebelum diberikan media video. Setelah diberikan *pretest*, maka peneliti akan menghitung hasil dari *pretest* tersebut. Kuesioner pengetahuan dengan media video berisi 10 pertanyaan dengan tipe pilihan ganda jawaban A, B dan C.

2. Tahap Perlakuan

3 hari setelah *pretest*, maka anak-anak tersebut diberikan intervensi etika batuk dan bersin menggunakan media video. Pemutaran video dilakukan didalam kelas sebanyak sekali dengan durasi video selama satu menit dua puluh empat detik.

3. Tahap Akhir

Pada hari ke-12 setelah dilakukan intervensi media video etika batuk dan bersin, anak-anak tersebut akan diberikan test akhir (*posttest*) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pretest*. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata anak dengan pengaruh media video etika batuk dan bersin setelah diberikan perlakuan pada anak sekolah dasar.

K. Etika Penelitian

Peneliti melindungi hak-hak responden untuk mengambil keputusan sendiri dan tidak ada paksaan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan yang akan diberikan kepada responden yang akan diteliti dengan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan manfaat yang akan diperoleh bila bersedia menjadi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Kerahasiaan identitas responden akan dirahasiakan dengan tidak mencatumkan nama responden melainkan hanya kode nomor pada lembar pengumpulan data sehingga identitas responden tidak diketahui publik.

3. *Confidential* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden akan dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu kemudian diserahkan ke Kesbangpol Kota Bengkulu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa proses antara lain survey awal penetapan judul, merumuskan masalah penelitian, menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitasnya, ujian proposal skripsi dan mengurus surat izin penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari proses pengambilan data yang diambil melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini

dilakukan pada tanggal 21 Februari sampai 4 Maret 2020 di Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang.

Tahap pertama, penelitian ini diawali dengan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi yang bersedia untuk menjadi responden dengan mengisi surat persetujuan menjadi responden. Lembar kuesioner diberikan untuk menilai skor *pre test* pada anak sekolah dasar terhadap pengetahuan tentang etika batuk dan bersin. Setelah siswa-siswi selesai mengisi kuesioner, peneliti memberikan arahan terhadap responden tentang jalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu 3 hari. Menurut Putri (2018), pemberian intervensi menggunakan media video dengan jarak 3 hari dikatakan efektif untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan. Setelah diberikan kuesioner tersebut akan diberikan media video tentang etika batuk dan bersin.

Tahap kedua, setelah melakukan *pre test* dengan jarak 3 hari, peneliti melakukan intervensi di hari pertama dengan memberikan media video etika batuk dan bersin dengan responden yang berjumlah 18 orang. Selanjutnya di hari kedua, peneliti kembali melakukan intervensi dengan memberikan media video etika batuk dan bersin dengan jumlah responden 18 orang.

Tahap ketiga, setelah diberikan intervensi maka hari ke-12 nya diberikan kuesioner *post test*, untuk menilai rerata skor pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat nilai rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media video etika batuk dan bersin, dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Diberikan Media Video Etika Batuk dan Bersin

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan					
Sebelum	36	6.0833	1.72999	1.00	9.00
Setelah	36	7.5000	1.73205	3.00	9.00

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan rerata skor pengetahuan sebelum diberikan media video etika batuk dan bersin yaitu 6,0833 dan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin yaitu 7,5000 dengan rerata selisih 1,4167.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan sebelum

dan setelah diberikan intervensi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*, karena normalitas data menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2 Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	Sig. (2-Tailed)
Pengetahuan	36	14.08	.000

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar didapat nilai $p\ value = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Rerata skor pengetahuan sebelum diberikan media video etika batuk dan bersin yaitu 6,0833 dan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin yaitu 7,5000 yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin dengan selisih nilai 1,4167. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2017), tentang efektivitas koreografi dan media bergambar etika batuk dan bersin terhadap

peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak sekolah dasar di Kota Bengkulu.

Menurut Wong (2009), anak usia sekolah adalah anak yang memiliki usia antara 6 sampai 12 tahun yang dianggap mulai bertanggungjawab atas perilakunya terhadap orangtua, teman sebaya, dan orang lain. Usia ini adalah usia yang strategis untuk diberikan pendidikan agar melatih kemampuan motorik anak. Menurut Notoadmodjo (2010), pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu sehingga terjadi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Menurut Azhar Arsyad (2011), media merupakan alat perantara yang berfungsi menyalurkan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang digunakan yaitu media audio visual dengan video. Video dipilih karena dapat membantu anak dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah siswa dalam memahami bahasan yang sedang dipelajari. Oleh karena itu salah satu metode belajar yang efektif dalam pendidikan kesehatan yaitu menggunakan media video. Hasil penelitian Nurul (2018), terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dengan menggunakan media video dan metode demonstrasi sebelum dan sesudah intervensi.

Tujuan dari pendidikan kesehatan ini ialah perubahan perilaku anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu di bidang kesehatan yaitu mencegah penyebaran virus melalui etika batuk dan bersin sebagai sesuatu yang bernilai positif dalam menjaga kesehatan. Dengan diadakannya pendidikan kesehatan maka diperoleh informasi-informasi mengenai etika batuk dan bersin sehingga pengetahuan anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu meningkat. Selanjutnya dengan pengetahuan yang didapat akan menumbuhkan kesadaran yang dapat merubah perilaku sehat sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Menurut Zavira (2018), perubahan perilaku dapat ditempuh dengan beberapa cara seperti dengan paksaan, dengan memberi imbalan, dengan membina hubungan baik, dengan menunjukkan contoh-contoh, dengan memberikan kemudahan dan menanamkan kesadaran dan motivasi.

Hasil analisis rerata pengetahuan sebelum diberikan media video etika batuk dan bersin pada anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 6,0833. Sedangkan rerata pengetahuan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu adalah 7,5000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean pengetahuan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin lebih besar dibandingkan sebelum diberikan media video etika batuk dan bersin dengan selisih 1,4167. Dari hasil tersebut terdapat 10 pertanyaan pengetahuan dengan jawaban responden yang masih bernilai

kecil pada pertanyaan nomor 4. Asumsi peneliti ini disebabkan oleh tidak adanya pembahasan pernyataan didalam media video yang dapat membuat anak menjawab pertanyaan tersebut. Tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan rerata pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmara (2015) dan Rozie (2013), proses belajar yang difasilitasi dengan media video memiliki keberhasilan lebih tinggi dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin, terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan media video dengan *mean* 14.08 dan didapat nilai *p value* = $0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, yang berarti ada pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan media video dikatakan efektif untuk digunakan dalam pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental*, sehingga belum mampu sepenuhnya memastikan efektivitas intervensi yang diberikan terhadap perubahan pengetahuan. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Pada

penelitian ini hanya dilakukan satu kali sehingga data berdistribusi tidak normal dan peneliti membuat kuesioner berdasarkan video yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh media video etika batuk dan bersin terhadap peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar negeri 11 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rerata skor sebelum diberikan media video etika batuk dan bersin sebesar 6.0833.
2. Rerata skor setelah diberikan media video etika batuk dan bersin sebesar 7.5000.
3. Terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media video etika batuk dan bersin, artinya ada pengaruh media video terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar kelas IV SDN 11 Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan anak dalam meningkatkan pengetahuan sebagai pencegahan penyebaran virus melalui media video etika batuk dan bersin.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan atau pengabdian masyarakat dalam perubahan perilaku melalui media video.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnew dan Kellerman. 2012. *Multimedia in the classroomm*. Allyn and Bacon. Boston.
- Agni, Rimba Mawan. 2017. *Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Diare*. Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian dan Pengembangan Volume : 2 Nomor : 7 Bulan Juli Tahun 2017 Halaman 883-888.
- Asmara, A. P. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual tentang Pembuatan Koloid*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 15 (2): 156-178.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Budiman, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. P3AI UPI. Jakarta.
- Cole, EC. 1998. *Personnel and Human Resource Management (Terjemahan)*. Thomson Learning.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dinas Kota Bengkulu. 2018. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Direktorat Jendral PP dan PL. 2012. *Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Effendy, 2005. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Guyton, et all. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. EGC Edisi 11. Jakarta.
- Hamdalah, Afif. 2013. *Efektifitas Media Cerita Bergambar dan Ular Tangga dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut SDN 2 Patrang Kabupaten Jember*. Jurnal Promkes. Universitas Jember.
- Hartianingsih, Sri Nur. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Booklet terhadap Perilaku Caregiver dalam Mencegah Tuberculosis pada Anggota Keluarga*. STIKES Surya Global. Yogyakarta.
- Irianto, K. 2015. *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. CV Alfabeta. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2015. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2016. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2018. *Ditjen Yankes 2018*. Jakarta.
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kumar, et all. 2007. *Buku Ajar Patologi Anatomi Edisi 7 Vol.2*. EGC pp 367-378. Jakarta.
- Lemeshow, S et all. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (Terjemahan)*. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta.
- Muchtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group. Jakarta.
- Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Trans Info Media. Jakarta.

- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurul, Aeni . 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI*. Jurnal Care Vol.6 No.2 Tahun 2018.
- Putri, Ayu Hariyati. 2018. *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Sekes Sejak Dini di SDN 016 Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda.
- Relis, et all. 2008. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS*. Universitas Jember. Jember.
- Rozie, F. 2013. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Sains. Diakses dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/4191/846>, Pada tanggal 04 Mei 2018
- Sanjaya. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Prenada. Jakarta
- Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada. Jakarta.
- Sitompul, L. 2017. *Efektivitas Koreografi dan Media Bergambar Etika Batuk terhadap Peningkatan Pengetahuan, Siap dan Keterampilan Anak Sekolah Dasar di Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Alfabeta. Bandung.
- Supariasa. 2013. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- WHO. 2007. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemik dan pandemik di fasilitas pelayanan kesehatan*. Trust Indonesia. Jakarta.
- Wong, D.L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. EGC. Jakarta.
- Yunus, F. 2007. *Kenali Batuk dan Obat Batuk Anda*. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Rini Patroni, SST, M.Kes.

NIP : 197705052005012001

Pekerjaan : Dosen Jurusan DIV Promosi Kesehatan

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Lisma Ningsih, SKM, MPH.

NIP : 197410091999032004

Pekerjaan : Dosen Jurusan DIV Promosi Kesehatan

Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : S Fetty Triutami H

NIM : P05170116042

Pekerjaan : Mahasiswa DIV Promosi Kesehatan Poltekkes
Kemenkes Bengkulu

Alamat : Jalan Kapuas 7 Lingkar Barat (Belakang NR
Reklame)

Lampiran

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Jadwal					
I	Pendahuluan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	Mengidentifikasi Masalah						
	Pengambilan Judul						
	Pembuatan Proposal						
	Ujian Proposal						
	Perbaikan Proposal						
	Pengurusan Surat Izin						
II	Pelaksanaan Penelitian						
	Pengolahan Data						
II	Penyusunan Laporan						
	Seminar Hasil						
	Perbaikan Seminar						

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Setelah membaca penjelasan yang diberikan oleh peneliti, saya bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul “Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 kota Bengkulu”

Saya menyadari bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini dilakukan secara sukarela dan tidak akan merugikan saya. Saya menyadari segala informasi pada penelitian ini adalah rahasia dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Dengan demikian saya bersedia menjadi responden penelitian.

Bengkulu, Februari 2020

(.....)

Responden

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH MEDIA VIDEO ETIKA BATUK DAN BERSIN TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 KOTA BENGKULU

A. Petunjuk Pengisian

- Bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian jawaban pada lembar kuesioner.
- Jawablah pertanyaan pada kuesioner ini dengan jujur.
- Pilihlah jawaban yang menurut anda paling benar.
- Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda pilih.
- Setiap pertanyaan hanya boleh diisi dengan satu jawaban.

B. Data Diri

Tanggal Pengisian :
No. Sampel :
Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

C. SOAL PRE-POST TEST

1. Apa itu etika batuk dan bersin ?
 - a. Tata cara batuk dan bersin yang baik dan benar
 - b. Tata cara batuk dan bersin yang bagus
 - c. Tata cara batuk dan bersin yang baik
2. Apa tujuan etika batuk dan bersin ?
 - a. Melindungi dari cacingan
 - b. Mencegah penyebaran penyakit melalui udara bebas
 - c. Mencegah kesemutan
3. Apa langkah pertama etika batuk dan bersin ?
 - a. Menutup mata

- b. Menutup mulut dan hidung
 - c. Menutup mulut
4. Benda apa yang digunakan saat batuk dan bersin?
 - a. Tissue dan sapu tangan
 - b. Serbet
 - c. Celana
 5. Dimana membuang benda yang digunakan saat batuk dan bersin ?
 - a. Tong sampah
 - b. Tanaman
 - c. Air yang mengalir
 6. Apa langkah kedua etika batuk dan bersin ?
 - a. Menutup hidung dan mulut menggunakan celana
 - b. Menutup hidung dan mulut menggunakan lengan baju bagian dalam
 - c. Menutup hidung dan mulut menggunakan baju
 7. Apa langkah ketiga ketika batuk dan bersin ?
 - a. Menggunakan baju baru
 - b. Menggunakan masker bekas
 - c. Menggunakan masker
 8. Apa yang dilakukan setelah batuk dan bersin?
 - a. Membuang tissue ke kotak sampah
 - b. Memakai tissue lebih dari 2x
 - c. Membuang sapu tangan
 9. Kesalahan apa yang biasanya dilakukan saat batuk dan bersin ?
 - a. Menggunakan sapu tangan
 - b. Menggunakan tissue
 - c. Tidak menutup mulut dan hidung
 10. Apa yang dilakukan jika telah melakukan 3 langkah etika batuk dan bersin ?
 - a. Mencuci tangan
 - b. Mencuci kaki
 - c. Mencuci mata

STORYBOARD VIDEO ETIKA BATUK

Scene	Effect	Waktu	Naskah/Audio
1	Opening Logo Instrumen music (gembira) dengan latar biru	00.00 – 00.05	Penampilan logo RSCM Aktor : “ <i>Etika Batuk dan Bersin</i> ”.
2	Instrumen music (gembira) dengan animasi saluran pernapasan dan virus	00.05 – 00.20	Aktor : “ <i>ketika kita batuk atau bersin, terjadi perlepasan virus atau kuman yang berasal dari sistem pernapasan di dalam organ tubuh. Perlepasan kuman atau virus tersebut berlangsung dari dalam tubuh kita melalui udara bebas</i> ”.
3	Instrumen music dengan animasi orang dan virus	00.20 – 00.31	Tujuan Etika Batuk dan Bersin Aktor : “ <i>Mencegah penyebaran suatu penyakit melalui udara bebas dan membuat kenyamanan bagi orang di sekitar</i> ”.
4	Efek transisi dengan animasi orang menutup mulut dan hidung	00.31– 01.10	3 Langkah Etika Batuk dan Bersin Aktor : “ <i>Satu, saat batuk atau bersin tutup hidung dan mulut dengan tissue atau sapu tangan. Jangan lupa langsung buang tissue yang sudah terpakai ke tempat sampah</i> ”. Aktor : “ <i>Dua, ketika dalam keadaan terdesak gunakan lengan bagian dalam untuk menutup hidung dan mulut anda. Jangan tutup dengan telapak tangan karena dapat menularkan bakteri</i> ”.

			<p><i>dan virus ketika menyentuh benda lain”.</i></p> <p><i>Aktor : “Tiga, selalu gunakan masker saat anda terserang batuk atau flu”.</i></p>
5	Efek transisi Dengan animasi	01.10 – 01.18	<p>Aktor : <i>“Mari tinggalkan kebiasaan lama yang salah! Kita biasakan hidup sehat di mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar”.</i></p>
6	Transisi animasi Clossing dengan Animasi Logo	01.18 – 01.23	Logo RSCM.

Sumber :

Youtube ANTZBEEZ RSCM.

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
“ETHICAL EXEMPTION”

No.KEPK.M/321/02/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : S Fetty Triutami H
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

“Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu”

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 April sampai dengan 14 Juli 2020
This declaration of ethics applies during the period April 14, 2020 until Juli 14, 2020

April 14, 2020
Professor and Chairperson

Dr. Demsa Simbolon, SKM, MKM



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



16 Oktober 2019

Nomor : : DM. 01.04/.....³⁹⁶¹...../2/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Pra Penelitian**

Yang Terhormat,

Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

di_
Bengkulu

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi izin pengambilan data, untuk Skripsi dimaksud. Nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama : S Fetty Triutami H
NIM : P05170116042
Judul : Pengaruh Media Video Etika Batuk Dan Bersin Terhadap Kejadian
ISPA Pada Sekolah Dasar Di Kota Bengkulu
Lokasi : Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik,





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN**

Jalan Letjend.Basuki Rahmad No. 08 Bengkulu Kode Pos. 34223
Telp.(0736)21072

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 1322 / D.Kes/2019

**Tentang
IZIN PRA PENELITIAN**

Dasar Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor: DM.01.04/3961/2/2019/ Tanggal 16 Oktober 2019 Perihal : Permohonan izin Pengambilan data awal untuk skripsi atas nama :

N a m a : S Fetty Triutami H
Npm /Nim : P05170116021
Program Studi : D-IV Promosi Kesehatan
Judul / Data : Pengaruh Media Vidio Etika Batuk dan Bersin Terhadap Kejadian ISPA Pada Sekolah Dasar di Kota Bengkulu
Lokasi : -Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
-

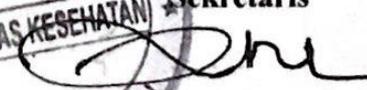
Lama Kegiatan : 03 Desember 2019 s/d. 11 Desember 2019

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan / ketentuan:

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan)
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 03 DESEMBER 2019**

**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU**
Sekretaris

ALZAN SUMARDI, S.Sos

Pembina / Nip. 19671109 198703 1 003

Tembusan:

- Sdr. Ka.
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343

webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



24 Januari 2020

Nomor : : DM. 01.04/..307..../2/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,

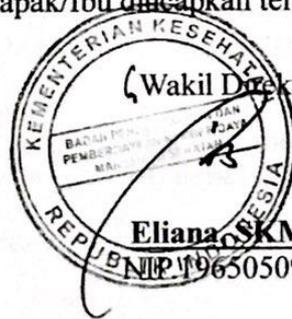
Kepala Kesbangpol Kota Bengkulu

di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : S Fetty Triutami H
NIM : P05170116042
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
No Handphone : 083177553751
Tempat Penelitian : SD Negeri 11 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Januari - Maret 2020
Judul : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.



Wakil Direktur Bidang Akademik,

Eliana SKM, M.PH

NIP. 196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:

Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/290 /B.Kesbangpol/2020

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.0104/307/2/2020 tanggal 24 Januari 2020 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : S FETTY TRIUTAMI H
NIM : P05170116042
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Diploma IV Promosi Kesehatan
Judul Penelitian : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : SD Negeri 11 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 19 Februari 2020 s.d 19 Maret 2020
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
4. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 Februari 2020

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu



Drs. RIDUAN, S.IP, M.Si

Pembina Utama Muda
NIP. 19651107 199403 1 001



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225

Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343

webside: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001 : 2015
SAI GLOBAL
QE C30130

24 Januari 2020

Nomor : : DM. 01.04/...303.../2/2020
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu

di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : S Fetty Triutami H
NIM : P05170116042
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
No Handphone : 083177553751
Tempat Penelitian : SD Negeri 11 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Januari - Maret 2020
Judul : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.



Wakil Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:

Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Mahoni Nomor 57 Telp. Bengkulu 38227

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 105 / II.D.DIK / 2020

Dasar : Surat Dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Kota Bengkulu Nomor : DM.01.04/793/2/2020 Tanggal 24 Januari 2020 Perihal Izin Penelitian

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **S Fetty Triutami H**
NPM : **P05170116042**
Program Studi : **Diploma IV Promosi Kesehatan**
Judul Penelitian : **"Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak SD Negeri 11 Kota Bengkulu"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SD Negeri 11 Kota Bengkulu
b. Waktu Penelitian : 19 Februari 2020 s.d 19 Maret 2020
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 19 Februari 2020
An. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Bengkulu
Kabid Dikdas,



BENI RASDIWANSYAH, S.Pd. MT
NIP. 19691007 200701 1040

Tembusan :

1. Walikota Bengkulu
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Kota Bengkulu
3. Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kota Bengkulu
4. Arsip



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343

website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001:2015
SAI GLOBAL
QE C30130

24 Januari 2020

Nomor : : DM. 01.04/...3.08.../2/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SD Negeri 11 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : S Fetty Triutami H
NIM : P05170116042
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
No Handphone : 083177553751
Tempat Penelitian : SD Negeri 11 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : Januari - Maret 2020
Judul : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.



Wakil Direktur Bidang Akademik,

Eliana, S.KM, M.PH

NIP. 196508091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11
AKREDITASI A

Jl. Kolonel Barlian Kelurahan Malabero Telp. (0736) 344949
e-mai : sd11_bengkulu@yahoo.co.id

KETERANGAN

Nomor : 422/ 247 /SDN 11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukmawati, M.Pd
NIP : 19701026 199703 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 11 Kota Bengkulu

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : S. Fetty Triutami. H
NIM : P05170116042

Bahwa nama tersebut diatas telah **diizinkan** melakukan penelitian di SD Negeri 11 Kota Bengkulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 19 Februari 2020
Kepala Sekolah,

SUKMAWATI, M.Pd
NIP 19701026 199703 2 002





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11
AKREDITASI A

Jl. Kolonel Barlian Kelurahan Malabero Telp. (0736) 344949
e-mai : sd11_bengkulu@yahoo.co.id

KETERANGAN

Nomor : 422/248/SDN 11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukmawati, M.Pd
NIP : 19701026 199703 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 11 Kota Bengkulu

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : S. Fetty Triutami. H
NIM : P05170116042

Bahwa nama tersebut diatas telah **selesai** melakukan penelitian di SD Negeri 11 Kota Bengkulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 4 Maret 2020

Kepala Sekolah,



SUKMAWATI, M.Pd

NIP 19701026 199703 2 002

Lampiran

DOKUMENTASI

Pre-Test



Intervensi



Post-Test



Lampiran

LEMBAR KONSULTASI

Nama Pembimbing I : Rini Patroni, SST, M.Kes

Nama Mahasiswa : S Fetty Triutami H

NIM : P05170116042

Judul Proposal : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap

Pengetahuan ISPA pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11

Kota Bengkulu

No	Hari / Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 14 Oktober 2019	Konsul Judul	ACC Judul	
2.	Senin, 11 November 2019	Konsul BAB I	<ul style="list-style-type: none">• Melengkapi data WHO• keterangan data keterkaitan antar paragraf.	
3.	Selasa, 3 Desember 2019	Konsul BAB I dan II	<ul style="list-style-type: none">• Masukkan hasil survey awal• Perbaiki kata pengantar	
4.	Jum'at, 6 Desember 2019	Konsul Jenis Penelitian	Jenis penelitian kuantitatif desain <i>Pre Eksperimen</i>	
5.	Jum'at, 13 Desember 2019	Konsul BAB I, II dan III	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki variabel independent dan dependent• Perbaiki definisi Operasioanl• Penambahan kriteria ekslusi• Kelengkapan halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar singkatan	

6.	Kamis, 19 Desember 2019	Konsul BAB I, II dan III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki tujuan • Masukkan perbedaan di keaslian penelitian • Perbaiki hipotesis • Perbaiki definisi operasional • Perbaiki waktu penelitian • Perbaiki kuesioner 	fy
7.	Jum'at, 20 Desember 2019	Konsul BAB I, II dan III	<ul style="list-style-type: none"> • ACC BAB I, II dan III • Perbaiki definisi operasional dan waktu penelitian • Melengkapi daftar pustaka 	fy
8.	Selasa, 7 Januari 2020	Konsul BAB I, II dan III	Perbaiki hasil seminar proposal	fy
9.	Senin, 24 Februari 2020	Konsul BAB IV	Mengolah data	fy
10.	Selasa, 3 Maret 2020	Konsul BAB IV dan V	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki pembahasan • Perbaiki tabel • Perbaiki keterbatasan penelitian 	fy
11.	Kamis, 5 Maret 2020	Konsul BAB IV dan V	Perbaiki pembahasan	fy
12.	Jum'at, 6 Maret 2020	Konsul BAB IV dan V	<ul style="list-style-type: none"> • ACC BAB IV dan V • Perbaiki abstrak • Perbaiki pembahasan 	fy
13.	Jumat, 12 Juni 2020	Konsul Perbaikan Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki analisis bivariat • Perbaiki kesimpulan 	fy
14.	Senin, 15 Juni 2020	Konsul Perbaikan Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki analisis bivariat • Perbaiki pembahasan 	fy
15.	Senin, 22 Juni 2020	Konsul Perbaikan Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki abstrak • Penambahan garis tabel 	fy
16.	Jum'at, 26 Juni 2020	Konsul Perbaikan Seminar Hasil	ACC	fy

Lampiran

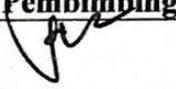
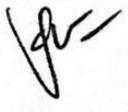
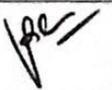
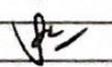
LEMBAR KONSULTASI

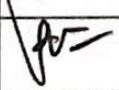
Nama Pembimbing I : Lisma Ningsih, SKM, MPH

Nama Mahasiswa : S Fetty Triutami H

NIM : P05170116042

Judul Proposal : Pengaruh Media Video Etika Batuk dan Bersin Terhadap Pengetahuan ISPA pada Anak Sekolah Dasar Negeri 11 Kota Bengkulu

No	Hari / Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 15 Oktober 2019	Konsul Judul	ACC Judul	
2.	Senin, 23 Desember 2019	Konsul BAB I, II dan III	<ul style="list-style-type: none">• Cari jurnal tentang media video yang berpengaruh dengan pengetahuan• Cari target angka minimal ISPA berdasarkan program Kemenkes• Perbaiki tujuan khusus• Perbaiki jumlah sampel dengan menggunakan rumus• Perbaiki analisis data	
3.	Kamis, 26 Desember 2019	Konsul BAB I, II dan III	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki hasil jurnal media video• Perbaiki hasil jurnal ispa• Perbaiki analisis data	
4	Kamis, 26 Desember 2019	Konsul BAB I, II dan III	ACC BAB I, II dan III	
5.	Selasa, 7	Konsul BAB I,	Perbaiki hasil seminar	

	Januari 2020	II dan III	proposal	
6.	Jum'at, 6 Maret 2020	Konsul BAB IV dan V	ACC BAB IV dan V	
7.	Senin, 29 Juni 2020	Konsul Perbaikan Seminar Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan keterbatasan penelitian • Perbaikan kesimpulan dan saran 	
8.	Selasa, 30 Juni 2020	Konsul Perbaikan Seminar Hasil	ACC	